

## Pola Manejemen Kelas Guru Sekolah Dasar di Kota Surabaya Terhadap Persoalan Motivasi Belajar

### *Classroom Management Patterns of Elementary School Teachers in Surabaya on the Problem of Learning Motivation*

Holy Ichda Wahyuni<sup>1\*</sup>

Agus Budiman<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Surabaya, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

<sup>2</sup>Desain Komunikasi Visual Universitas Muhammadiyah Surabaya, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia <sup>3</sup>Afiliasi Penulis 3, Kota, Provinsi, Negara

\*email: [holyichdawahyuni@um-surabaya.ac.id](mailto:holyichdawahyuni@um-surabaya.ac.id)

#### Abstrak

Pembelajaran di sekolah dasar melibatkan berbagai tantangan dan permasalahan, terutama terkait dengan karakteristik perkembangan peserta didik. Guru diharapkan mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan kognitif, sosial, dan emosional peserta didik. Motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar dapat menjadi kendala serius, mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Manajemen kelas dianggap sebagai kunci untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan memotivasi peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola manajemen kelas yang diterapkan oleh guru sekolah dasar di Kota Surabaya terhadap persoalan motivasi belajar peserta didik rendah. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan tipe multi case study, menggunakan metode Explanatory Survey. Informan terdiri dari 23 guru sekolah dasar di Kota Surabaya, dipilih melalui teknik *cluster random sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dan analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Untuk memastikan keabsahan data melalui uji kredibilitas yakni dengan menggunakan triangulasi sumber, yang bersumber dari informan dari lembaga berbeda-beda, serta dianalisis dengan memperhatikan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala utama dalam pembelajaran adalah kepasifan dan kegaduhan siswa yang dipicu oleh motivasi belajar rendah. Beberapa guru menerapkan pendekatan *Student-Centered Learning* (SCL) untuk mengatasi masalah ini, menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif. Aturan kelas, kontrak belajar, dan cerita inspiratif dianggap sebagai strategi manajemen kelas efektif. Guru juga memberikan umpan balik interaktif dan menekankan pendekatan emosional untuk meningkatkan kepekaan peserta didik.

#### Kata Kunci:

Manajemen kelas  
Motivasi belajar rendah  
Sekolah dasar

#### Keywords:

Classroom management  
Low learning motivation  
Elementary School  
Etc

#### Abstract

Learning in elementary schools involves various challenges and problems, especially those related to students' developmental characteristics. Teachers are expected to be able to design and implement learning that is appropriate to students' cognitive, social and emotional development. Students' learning motivation in elementary schools can be a serious obstacle, affecting the achievement of learning outcomes. Classroom management is considered the key to creating an effective learning atmosphere and motivating students. This research aims to determine the classroom management patterns implemented by elementary school teachers in the city of Surabaya regarding the problem of low student learning motivation. This research is qualitative research with a multi case study type, using the Explanatory Survey method. The informants consisted of 23 elementary school teachers in the city of Surabaya, selected using a cluster random sampling technique. Data collection was carried out through interviews, and data analysis was carried out descriptively qualitatively. To ensure the validity of the data through a credibility test, using triangulation of sources, which are sourced from informants from different institutions, and analyzed with attention to literature studies. The research results show that the main obstacle in learning is students' passivity and noise which is triggered by low learning motivation. Some teachers apply a Student-Centered Learning (SCL) approach to overcome this problem, placing students as active subjects. Classroom rules, learning contracts, and inspirational stories are considered effective classroom management strategies. Teachers also provide interactive feedback and emphasize an emotional approach to increase students' sensitivity.



## PENDAHULUAN

Pembelajaran di sekolah dasar tentu memiliki berbagai tantangan dan permasalahan. Apalagi, pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar berbeda dengan pendidikan di level lainnya terutama dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan dan dengan memperhatikan perkembangan peserta didik baik secara kognitif maupun sosial dan emosional (Kiswanto, 2017). Pada proses pembelajaran di sekolah dasar, guru harus mampu mendesain dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik. Hal ini bertujuan agar guru tetap dapat mencapai kondusifitas belajar meskipun kendala pembelajaran kerap muncul, khususnya dalam konteks peserta didik sekolah dasar. Seperti yang diketahui, masa sekolah dasar merupakan masa transisi dari pra sekolah sehingga peserta didik masih memiliki karakter dominan *play skill* (Zulvira et al., 2021). Mengajar merupakan proses yang kompleks, tidak sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada peserta didik, banyak kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan, terutama bila menginginkan hasil belajar yang lebih baik pada peserta didik dengan berbagai kondisi kelas yang ada. Ketercapaian belajar peserta didik juga sangat ditentukan oleh pola pengaturan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik. Terdapat banyak serangkaian komponen-komponen dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang seyogyanya dipahami oleh seorang guru. Pengaturan metode, strategi, dan kelengkapan dalam pengajaran adalah bagian dari kegiatan manajemen pembelajaran yang harus dikuasai oleh seorang guru.

Kendati demikian, pada pelaksanaannya seringkali ditemukan peserta didik yang memiliki permasalahan yang menghambat proses pengembangan dirinya. Beberapa kondisi tersebut seperti rendahnya motivasi belajar, rendahnya minat belajar dan bahkan terjadinya proses kecemasan yang dialami oleh peserta didik ketika proses melaksanakan pembelajaran. Rendahnya motivasi belajar juga ditandai dengan munculnya perasaan mudah putus asa dalam belajar, kurang konsentrasi dan fokus, kepasifan, kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran (E. Rahayu & Hartono, 2016). Kondisi-kondisi tersebut berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar dan membutuhkan manajemen kelas yang tepat dan Langkah startegis.

Manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan. Menurut Dirjen Dikdasmen dapat dikatakan bahwa manajemen kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis, mewujudkan situasi/kondisi proses belajar mengajar dan pengaturan waktu sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan kurikuler dapat tercapai (Dikdas, 2021).

Beberapa penelitian berusaha untuk menganalisa pengaruh dari manajemen kelas yang tepat terhadap keberhasilan pembelajaran peserta didik. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Hadijah, 2017) mengetahui gambaran pelaksanaan manajemen kelas dan disiplin belajar peserta didik serta ada tidaknya pengaruh manajemen kelas terhadap disiplin belajar peserta didik pada sebuah SMK di Lembang. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan manajemen kelas terhadap disiplin belajar peserta didik, artinya disiplin belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui manajemen kelas yang dilakukan oleh guru. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Hidayatullah, 2021) penelitian ini menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel hasil belajar dan nilai variabel motivasi belajar dan pengelolaan kelas termasuk dalam kategori sangat kuat, yakni 94,3%.

Penelitian lain juga menekankan bahwa antara sikap kepemimpinan guru dan manajemen sangat berkorelasi dengan perilaku peserta didik. Data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan guru dan manajemen kelas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku belajar (R. Rahayu & Susanto, 2018). Penelitian lain dilakukan dalam rangka mengetahui pengaruh manajemen kelas dengan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika. Sebuah mata pelajaran yang dinilai bagi sebagian besar peserta didik memiliki tingkat kesukaran tinggi, sehingga menurunkan motivasi dalam mengikuti pelajaran tersebut. Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung antara manajemen kelas terhadap hasil belajar matematika sebesar 0,324, terdapat pengaruh langsung antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika sebesar 0,350, dan terdapat pengaruh langsung antara manajemen kelas terhadap motivasi belajar sebesar 0,496 (Misyanto, 2015).

Sementara itu, tantangan paling banyak adalah pada persoalan motivasi belajar. Mengingat, begitu pentingnya motivasi belajar terhadap performa dan hasil belajar peserta didik, maka penelitian ini memiliki derajat kepentingan yang tinggi. **Hal ini sejalan dengan teori motivasi belajar** menurut Eggen & Kauchack (2004) yakni suatu kekuatan yang memberi energi, dorongan dan mengarahkan perilaku ke tujuan. Para peneliti menemukan terdapat korelasi yang tinggi antara motivasi dan prestasi. Secara umum motivasi belajar memiliki sikap yang positif terhadap sekolah dan menggambarkan sekolah sebagai sesuatu yang menyenangkan. Motivasi belajar juga dapat ditunjukkan dengan survivalitas peserta didik pada tugas-tugas yang sulit dan memiliki sedikit masalah di dalam pelaksanaannya, serta bagaimana peserta didik dapat memaknai pengalaman belajar yang unggul dan mendalam di dalam proses informasi (Psikologi, 2021). Pemilihan Kota Surabaya sebagai lokasi penelitian juga berdasarkan banyak pertimbangan. Kota Surabaya merupakan kota urban terbesar kedua setelah Kota Jakarta. Fenomena urban pada hakikatnya terkait erat

dengan persoalan tradisi dan modernitas (Novitasani & Handoyo, 2014). Masyarakat urban sendiri menurut R. Linton seorang pakar antropologi merupakan masyarakat yang identik dengan modernisasi dan akulturasi budaya (Wiswanti et al., 2020). Masyarakat urban memiliki karakteristik gaya hidup yang tidak begitu dekat dengan kehidupan keberagaman, dekat dengan teknologi, berfikir rasional dan adaptif (Soekanto, 2009). Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa pembelajaran di sekolah urban, jika tidak diimbangi dengan manajemen kelas yang efektif, akan menimbulkan kejenuhan dan penurunan motivasi belajar. Hal ini dikarenakan salah satu faktor yakni kedekatan peserta didik dengan gadget.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola manajemen kelas dan pendekatan yang selama ini diterapkan oleh guru SD dalam mengatasi persoalan motivasi belajar. Berdasarkan tujuan tersebut menunjukkan penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi. Sumber keberhasilan suatu proses pembelajaran berawal dari motivasi dalam belajar. Kondisi siswa yang prima, bersemangat dan antusias yang tinggi tentu memiliki pengaruh besar bagi pembelajaran yang optimal. Hal yang membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah bahwa pendekatan penelitian ini lebih mengarah pada pendekatan fenomenologi, penelitian ini menelaah studi kasus persoalan motivasi belajar di berbagai sekolah dan mencoba menarasikan berbagai pendekatan yang paling banyak diterapkan oleh guru. diharapkan dapat diketahui pola-pola manajemen kelas yang dilakukan oleh guru dalam berbagai kasus permasalahan yang difokuskan pada persoalan motivasi belajar rendah.

Catatan : Pada bagian Pendahuluan perlu ditambah:

1. Pertanyaan penelitian atau tujuan penelitian yang dinyatakan secara eksplisit.
2. Teori ttg motivasi belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Kaitkan dengan kajian penelitian ini,
3. Alasan mengapa penelitian ini penting? JUga perbedaannya dg penelitian-penelitian terdahulu yang sejenis.

## METODOLOGI

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan tipe multi case study yang membahas pola manajemen kelas yang dilakukan oleh guru dalam berbagai kasus permasalahan yang difokuskan pada persoalan motivasi belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Explanatory Survey. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 23 guru sekolah dasar di Kota Surabaya. Penentuan informan dilakukan melalui teknik cluster random sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Adapun informan dalam penelitian ini tersaji dalam tabel berikut.

**Tabel I. Informan Guru Sekolah Dasar Kota Surabaya**

No	Nama	Status	Lembaga
1	SUL	Guru SD	SD Muhammadiyah Ceria
2	FER	Guru SD	SD Muhammadiyah Ceria
3	LUC	Guru SD	SD Islam Al Furqon
4	ROS	Guru SD	SD Hasyim Asy'ari
5	NIS	Guru SD	SD YP Nasional Surabaya
6	LIS	Guru SD	SD Muhammadiyah 9 Surabaya
7	QUE	Guru SD	SD Muhammadiyah 10 Surabaya
8	WIN	Guru SD	SD Negeri 1 Pelem
9	LIF	Guru SD	MI Ruqoiyah
10	IFF	Guru SD	Lembaga Pendidikan Islam Ar Royan
11	WAS	Guru SD	SD Muhammadiyah 7 Surabaya
12	SIN	Guru SD	MI Al Aziez
13	NIT	Guru SD	SD N 241
14	DIK	Guru SD	SD Muhammadiyah 1 Menganti
15	ZUK	Guru SD	SD Muhammadiyah 18 Surabaya
16	SUS	Guru SD	SD Abdullah Ubaid Surabaya
17	SIS	Guru SD	SD Muhammadiyah 3 Surabaya
18	HAH	Guru SD	MI Muhammadiyah 3 Gosari
19	MAZ	Guru SD	SD Muhammadiyah
20	PUT	Guru SD	SD Muhammadiyah 16 Surabaya
22	DIN	Guru SD	SD Muhammadiyah 18 Surabaya
23	SYA	Guru SD	SD Muhammadiyah 24 Surabaya

Untuk memastikan keabsahan data melalui uji kredibilitas yakni dengan menggunakan triangulasi sumber, yang bersumber dari informan dari lembaga berbeda-beda, serta dianalisis dengan memperhatikan studi literatur.

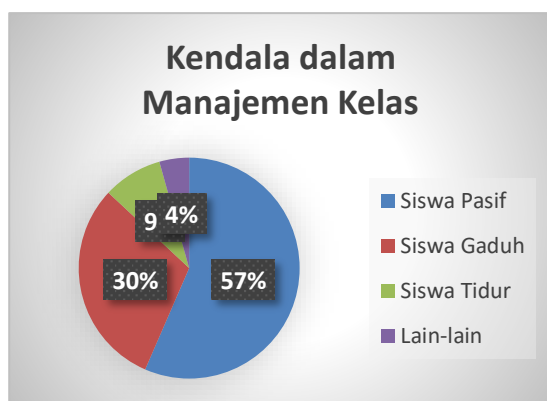
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara yang dilakukan kepada sejumlah 23 guru di sekolah dasar Kota Surabaya menunjukkan beberapa hal penting, meliputi; imbas dari motivasi belajar peserta didik rendah yang paling sering ditemui oleh guru, pendekatan belajar yang diterapkan, serta manajemen kelas yang diambil dalam penyelesaian kendala motivasi belajar peserta didik rendah.

### Kondisi motivasi belajar siswa

Berdasarkan hasil wawancara persoalan motivasi belajar peserta didik rendah yang paling sering ditemui oleh guru adalah ditunjukkan dengan peserta didik yang cenderung memiliki sikap pasif, selanjutnya adalah peserta didik yang cenderung membuat kegaduhan ketika pembelajaran berlangsung. Dari 23 informan guru yang diwawancarai semua menyatakan bahwa kendala utama yang dihadapi dalam pembelajaran adalah kepasifan peserta didik dan kegaduhan yang dapat dipicu oleh motivasi belajar rendah.

Sikap pasif sendiri dapat mencakup kurangnya minat, partisipasi yang rendah, atau kurangnya inisiatif dalam proses pembelajaran. Sementara itu kegaduhan yang memicu suasana belajar tidak kondusif juga menjadi sebuah tantangan mengajar anak di usia sekolah dasar. Jika diklasifikasikan maka imbas yang tampak dari kecenderungan motivasi belajar rendah dan menjadi sebuah kendala dalam manajemen kelas tersaji dalam gambar 1.



**Gambar 1.** Kendalam dalam manajemen kelas

Sikap peserta didik pasif dan peserta didik gaduh memiliki korelasi dengan motivasi belajar, motivasi belajar yang rendah dapat menyebabkan kebosanan, ketidakantusiasan, dan penurunan kinerja akademis. Sementara itu motivasi belajar peserta didik sebenarnya memiliki faktor yang mendorong, faktor ini dapat dibangun, terutama dalam suasana belajar yang konstruktif dengan pemilihan manajemen kelas yang tepat. Hal ini sejalan dengan konsep bahwa faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar melibatkan aspek personal, sosial, dan lingkungan. Faktor personal mencakup kepercayaan diri, minat, dan tujuan belajar. Faktor sosial melibatkan dukungan teman, guru, dan keluarga, sementara faktor lingkungan mencakup kondisi fisik dan kultural tempat belajar. Untuk meningkatkan motivasi belajar, pendekatan yang holistik dan personalisasi diperlukan. Guru dan pemangku kepentingan pendidikan perlu memahami kebutuhan dan minat peserta didik, memberikan tantangan yang sesuai, memberikan dukungan sosial, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif. Melalui pemahaman mendalam tentang motivasi belajar, pendidik dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang memotivasi, memicu minat, dan membimbing peserta didik menuju pencapaian potensial tertinggi mereka. Dengan memprioritaskan motivasi belajar, pendidikan dapat menjadi perjalanan yang bermakna dan membangun landasan yang kokoh untuk pertumbuhan intelektual dan pribadi (Maisyaroh Agsya et al., 2019).

Surabaya, sebagai salah satu kota besar di Indonesia, memiliki tantangan dan dinamika sendiri dalam konteks pendidikan. Surabaya, sebagai kota yang heterogen, memiliki peserta didik dengan latar belakang, kebutuhan, dan gaya belajar yang beragam. Manajemen kelas membantu guru mengelola keragaman ini dengan menciptakan strategi pengajaran yang inklusif dan mendukung semua peserta didik. Guru di Surabaya mungkin dihadapkan pada tantangan khusus yang berkaitan dengan konteks lokal, seperti perbedaan budaya atau masalah sosial tertentu (Kartika et al., 2020).

### **Pendekatan Student Center Learning (SCL) sebagai upaya guru SD**

Berdasarkan hasil penelitian. Didapat bahwa salah satu strategi pendekatan yang dilakukan oleh hampir semua

guru adalah pendekatan student center learning (SCL). Menurut para informan, pendekatan student center learning merupakan pendekatan yang dapat diterapkan untuk meminimalisir kepasifan dan kegaduhan, karena melibatkan partisipasi peserta didik secara aktif. Pendekatan Student-Centered Learning (SCL) menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses belajar mereka. Berbeda dengan metode pengajaran tradisional yang bersifat guru-centered, SCL menekankan keterlibatan peserta didik, pemecahan masalah, dan konstruksi pengetahuan melalui pengalaman langsung (Aryawan et al., 2018). Dalam konteks meningkatkan motivasi belajar peserta didik, SCL memiliki beberapa aspek kunci (Magdalena et al., 2019). Pertama, pertimbangan individual, dalam SCL, perhatian diberikan pada kebutuhan dan preferensi belajar setiap peserta didik. Guru berupaya memahami keunikan setiap individu, mengenali gaya belajar mereka, dan memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi topik yang sesuai dengan minat dan tingkat pemahaman masing-masing peserta didik. Ini dapat memberikan dorongan tambahan untuk belajar karena peserta didik merasa dihargai dan terlibat secara personal.

Kedua, pemberdayaan peserta didik, SCL memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi konstruktor pengetahuan. Dengan memungkinkan peserta didik membuat keputusan terkait pembelajaran mereka sendiri, seperti menentukan proyek atau topik penelitian, SCL dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan motivasi intrinsik.

Ketiga, relevansi kontekstual, SCL mencoba mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Ketika peserta didik dapat melihat relevansi materi dengan pengalaman mereka sendiri, motivasi belajar cenderung meningkat karena mereka memahami pentingnya pengetahuan tersebut dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, SCL bukan hanya pendekatan pembelajaran, tetapi juga strategi motivasi yang kuat. Ini menciptakan lingkungan yang mempromosikan keterlibatan, pemberdayaan, dan pertumbuhan pribadi, semua faktor yang berkontribusi pada motivasi belajar yang berkelanjutan. Melalui penerapan SCL, pendidik dapat menciptakan atmosfer yang merangsang minat peserta didik, memperkuat motivasi intrinsik, dan memberikan fondasi yang kokoh untuk pembelajaran seumur hidup.

### **Manajemen kelas melalui kontrak belajar**

Hasil wawancara menunjukkan bahwa setiap guru memiliki strategi dalam manajemen kelas. Membuat aturan dengan kesepakatan bersama antara guru dan peserta didik menjadi salah satu strategi yang diterapkan. Aktivitas ini lebih dikenal dengan istilah kontrak belajar. Aturan yang dibuat oleh guru dan peserta didik di awal pembelajaran memiliki beberapa peranan penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif.

Aturan membantu menciptakan keteraturan dalam kelas dan meningkatkan tingkat kedisiplinan peserta didik. Dengan adanya aturan yang jelas, peserta didik tahu apa yang diharapkan dari mereka dan bagaimana mereka seharusnya berperilaku. Aturan dapat merangsang partisipasi peserta didik dengan menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman. Peserta didik lebih cenderung berpartisipasi aktif ketika mereka merasa dihormati dan didukung. Aturan membantu menetapkan batasan yang dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang sehat. Ini mencakup batasan terkait perilaku, penggunaan teknologi, dan berbagai aspek lainnya yang memengaruhi pembelajaran. Aturan memberikan landasan bagi pengembangan tanggung jawab peserta didik terhadap tindakan dan perilaku mereka. Peserta didik belajar bahwa keberhasilan mereka dalam pembelajaran juga bergantung pada tanggung jawab pribadi mereka. Aturan juga membantu membentuk budaya kelas yang positif (Aryawan et al., 2018).

Manajemen kelas dalam mengatasi kegaduhan dan kepasifan peserta didik yang diterapkan selain melalui aturan adalah menumbuhkan kepekaan peserta didik melalui sebuah cerita inspiratif. Menumbuhkan kepekaan dan kecerdasan emosional pada anak sekolah dasar melalui cerita adalah pendekatan yang efektif dan menarik. Cerita dapat membantu anak-anak memahami dan mengelola emosi mereka, mengembangkan empati, dan membangun keterampilan sosial. Saat membaca cerita, ajak anak-anak untuk mengidentifikasi emosi yang dirasakan oleh karakter dalam cerita. Anak-anak dapat belajar melalui contoh karakter dalam cerita dan mencoba menerapkan empati dalam kehidupan sehari-hari mereka. Melalui pendekatan ini, cerita tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga alat pembelajaran yang kuat untuk membantu anak-anak mengembangkan kepekaan dan kecerdasan emosional mereka (Akhsanuddin, 2021).

#### **Pemberian umpan balik dan pendekatan emosional secara personal**

Berdasarkan hasil wawancara, memberi umpan balik dan berupaya interaktif sepanjang pembelajaran berlangsung juga menjadi metode manajemen kelas yang ditempuh oleh para informan guru. Memberikan umpan balik yang interaktif kepada peserta didik yang pasif merupakan langkah yang penting untuk mendorong keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Umpan balik dibarengi apresiasi positif secara langsung ketika peserta didik berpartisipasi atau memberikan tanggapan. Fokus pada aspek-aspek positif dari kontribusi peserta didik akan meningkatkan rasa percaya diri. Dalam konteks pendidikan, umpan balik dapat menjadi alat yang efektif untuk memotivasi pembelajaran. Peserta didik yang mendapatkan umpan balik yang konstruktif merasa didukung dalam upaya mereka untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka (Desbi. AM et al., 2016).

Cara selanjutnya yang ditempuh oleh sebagian besar informan guru adalah dengan menekankan kepekaan dan pendekatan emosional kepada peserta didik. Para

informan memiliki keyakinan bahwa pendekatan tersebut dapat menciptakan rasa kepercayaan dari anak, serta rasa dihargai. Kondisi ini didukung dengan teori kebutuhan dari Abraham Maslow, bahwa rasa dihargai adalah satu dari kebutuhan manusia untuk mencapai aktualisasi diri (Subaidi, 2019).

Catatan :

Pola paparan dalam bagian ini, seharusnya sbb :

1. Paparkan dulu data tentang manajemen kelas yang digunakan berdasarkan hasil penelitian. Sangat baik jika data juga disajikan secara interaktif menggunakan tabel atau diagram
2. Kemudian paparkan pembahasan hasil penelitian, yakni bagian yang mengkaitkan antara temuan penelitian dengan teori-teori mainstream atau hasil penelitian terdahulu,
3. Peneliti kemudian menarik benang merah antara poin 1 dan 2 sehingga akan mengerucut nantinya pada bagian simpulan.

#### **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyoroti tantangan dalam manajemen kelas di sekolah dasar, terutama terkait dengan motivasi belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar rendah peserta didik ditunjukkan dengan sikap pasif dan membuat kegaduhan yang menciptakan pembelajaran yang tidak kondusif. Strategi-strategi manajemen kelas yang diterapkan oleh para guru SD yang menjadi informan diantaranya adalah melalui pendekatan Student Center Learning (SCL), kontrak belajar, dan pendekatan emosional dianggap efektif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Pemahaman mendalam terhadap motivasi belajar peserta didik menjadi kunci untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang memotivasi dan membangun landasan yang kokoh untuk pertumbuhan intelektual dan pribadi peserta didik.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya kami haturkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surabaya selaku pemberi dana pelaksanaan penelitian hibah internal. Terima kasih atas kesempatannya untuk memfasilitasi dosen pemula dalam berkarya dan melaksanakan Tri Dharma penelitian.

#### **REFERENSI**

- Akhsanuddin. (2021). *METODE MELATIH KECERDASAN EMOSIONAL PADA ANAK*. 1(1), 37–64.
- Aryawan, R., Sudatha, I. G. S., & Sukmana, A. I. W. I. Y. (2018). Pengembangan e-modul interaktif mata pelajaran ips di smp negeri 1 singaraja. *Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha*, 6(2), 180–191.

- Desbi, AM, Sunardi, D., & Sugiarti, T. (2016). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Memecahkan Masalah Divergen Sub Pokok Bahasan Segitiga dan Segiempat Berdasarkan Kemampuan Matematika. *Kadikma.*, 7(1)(3), 10–21.
- Dikdas, G. (2021). Luncurkan Program Sekolah Penggerak Mendikbud Ungkap Empat Tahapan Transformasi Sekolah. *Gurudikdas.Kemdikbud*. <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/Luncurkan-Program-Sekolah-Penggerak,-Mendikbud-Ungkap-Empat-Tahapan-Transformasi-Sekolah>
- Hidayatullah, A. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Manajemen Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1451–1459. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.620>
- Kartika, P. C., Daesusi, R., & Farichah, H. (2020). Ekoliterasi Masyarakat Stren Kali Kelurahan Karangpilang Kota Surabaya Menuju New Reality Era Pandemi Covid-19. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 401–409. <https://doi.org/10.31004/cdj.v1i3.1097>
- Kiswanto, A. (2017). *The Effect Of Learning Methods And The Ability Of Students Think Logically To The Learning Outcomes On Natural Sciences Of Grade Iv`S Student*. 118, 1040–1046. <https://doi.org/10.2991/icset-17.2017.168>
- Magdalena, M., Zagoto, & Nevi, Y. (2019). Perbedaan Individu dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 260–263.
- Maisyaroh Agsya, F., Maimunah, M., & Roza, Y. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Mts. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 4(volume 4), 31–44. <https://doi.org/10.23969/symmetry.v4i2.2003>
- Misyanto. (2015). PENGARUH MANAJEMEN KELAS DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA. *Anterior Jurnal*, 14(2), 186–193.
- Novitasani, L., & Handoyo, P. (2014). Perubahan Gaya Hidup Konsumtif pada Mahasiswa Urban di UNESA. *Paradigma*, 02(chapt 1), 7.
- Psikologi, U. (2021). *Teori Motivasi Belajar*. <https://www.universitaspikologi.com/2018/06/teori-motivasi-dan-motivasi-belajar.html>
- Rahayu, E., & Hartono, H. (2016). Keefektifan Model PBL dan PjBL Ditinjau dari Prestasi , Kemampuan Berpikir Kritis , dan Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP The Effectiveness of PBL and PjBL Models in Term of Achievement , Critical Thinking Skills , and Motivation in Mathematics Learn. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 1–10.
- Rahayu, R., & Susanto, R. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Guru Dan Keterampilan Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas Iv. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 4(2), 220–229. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v4i2.178>
- Sari, B. P., & Hadijah, H. S. (2017). Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa melalui Manajemen Kelas. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 122. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8113>
- Soekanto, S. (2009). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Press.
- Subaidi, S. M. (2019). Kebutuhan Manusia dalam Pemikiran Abraham Maslow. *Al-Mazahib*, 7(1), 17–33. [ejournal.uin-suka.ac.id](http://ejournal.uin-suka.ac.id) > almazahib > article > download
- Wiswanti, I. U., Kuntoro, I. A., Ar Rizqi, N. P., & Halim, L. (2020). Pola asuh dan budaya: Studi komparatif antara masyarakat urban dan masyarakat rural Indonesia. *Jurnal Psikologi Sosial*, 18(3), 211–223. <https://doi.org/10.7454/jps.2020.21>
- Zulvira, R., Neviyarni, & Irdamurni. (2021). Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1846–1851. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1187>